

Tahapan Alur dalam Kumpulan Cerpen *Kaki Langit* dan Rancangan Pembelajarannya di SMP

Oleh

Lailatul Rohmah

Munaris

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : lailatulrohmah196@gmail.com

Abstract

The aim of this research were to describe the anthologies plot stages of *Kaki Langit* short story in Horison Magazine 2015 and to create it's learning design for Junior High School. This research used qualitative descriptive method and text analysis data collection technique. The result of this research showed that the progressive plot is the mainly used plot. These short stories used regular plot from the situating stage to the ending stage, While the flashback plot is only used in *Tembang Canting Kinanti* and *Lelaki Jagoan Tiban* short story, that start from a conflict then back to the situating stage and ending stage. Findings can be used to create the learning design for the element of literature work materials at the ninth grade that is arranged based on basic Basic Competence 3.5 and 4.5 about instrumental elements of literature in on short story in Indonesian lesson curriculum 2013.

Keywords: plot stages, short story, design learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan alur dalam kumpulan cerpen *Kaki Langit* yang terdapat pada majalah Horison edisi 2015 dan membuat rancangan pembelajarannya di SMP. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar cerpen yang diteliti menggunakan jenis alur lurus (progresif), cerpen-cerpen ini menggunakan tahapan alur yang teratur, mulai dari tahap penyituasian hingga tahap penyelesaian sedangkan penggunaan jenis alur sorot balik (*flashback*) hanya terdapat pada cerpen yang berjudul *Tembang Canting Kinanti* dan *Lelaki Jagoan Tiban*, tahapan alur yang digunakan pada kedua cerpen tersebut dimulai dari konflik kemudian kembali pada tahap penyituasian dan diakhiri dengan tahap penyelesaian. Hasil penelitian ini dapat dibuat rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5 tentang unsur pembangun karya sastra pada teks cerpen pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

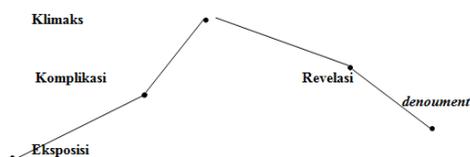
Kata kunci: tahapan alur, cerpen, rancangan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Cerita pendek atau yang sering kita kenal dengan istilah cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012: 46). Poe (dalam Nurgiyantoro, 2015: 12) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

Cerpen memiliki salah satu unsur pembangun dari dalam (intrinsik) yang membuat cerita dalam cerpen menjadi menarik, yaitu alur. Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa lainnya (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2013: 167). Alur memiliki struktur pembangun bertahap, yaitu tahap penyituasian (*Situation*), tahap pemunculan Konflik (*Generating Circumstances*), tahap peningkatan Konflik (*Rising Action*), Klimaks (*Climax*) dan tahap Penyelesaian (*Denouement*).

Menurut Labon dkk (dalam Aminuddin, 2014: 85) gerak tahapan alur cerita seperti gelombang. Gelombang tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Menurut Nurgiantoro (2015: 213) pembedaan alur berdasarkan kriteria urutan waktu yang pertama disebut sebagai alur lurus, alur sorot balik dan alur campuran. Pengertian alur-alur tersebut, yaitu (1) alur lurus/maju adalah alur cerita yang dimulai dari masa kini, lalu diung-

kapkan masa atau rencana mendatang, (2) alur sorot balik/mundur adalah alur cerita dengan tolehan kembali ke masa lalu, dan (3) alur campuran adalah alur yang menggabungkan alur maju dan alur mundur (Handayani, et.al, 2013).

Cerpen yang menjadi objek penelitian ini adalah Cerpen Kaki Langit dalam Majalah Horison edisi 2015. Cerpen kaki langit merupakan kumpulan hasil lomba cipta cerpen para siswa Sekolah Menengah Pertama dan sederajat yang diselenggarakan oleh Se-kretariat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian dan Kebudayaan RI pada tahun 2014 yang dimuat dalam majalah *Horison* edisi 2015. Cerpen kaki langit dalam majalah *Horison ini* berjumlah lima belas cerpen yang memiliki tahapan dua jenis alur yang berbeda, yaitu alur lurus (*progressif*) dan sorot balik (*flashback*). Alur lurus adalah alur yang memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan jalinan/rangkaian peristiwa dari masa kini ke masa lalu yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita. Secara runtut, cerita dimulai dari tahap awal, (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian) sedangkan alur sorot balik (*Flashback*) adalah alur yang terjadi karena pengarang mendahulukan akhir cerita dan kembali ke awal cerita.

Pembelajaran mengenai cerpen ada pada pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas 9 KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar dan 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang didukung dari cerpen yang dibaca atau

didengar. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang pembelajaran sekaligus menjadikan Cerpen Kaki Langit sebagai bahan ajar materi unsur pembangun cerpen khususnya pada tahapan alur.

Adapun beberapa peneliti yang telah meneliti tentang alur antara lain Alur dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA oleh Nadya Oktami dan Pengaluran dan Penokohan Novel Sepatu Dahlan serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Reni Handayani.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Data yang digunakan berupa kutipan peristiwa-peristiwa atau teks yang terdapat pada kumpulan cerpen kaki langit dalam majalah *Horison*. Sumber data penelitian ini yaitu cerpen kaki langit dalam majalah *Horison* edisi 2015.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Analisis teks tersebut digunakan untuk mendeskripsikan alur yang terdapat pada cerpen kaki langit dalam majalah *Horison* edisi 2015.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan alur pada kumpulan cerpen kaki langit dalam majalah *Horison* edisi 2015 diperoleh beberapa data berupa kutipan cerpen yang digunakan untuk mengetahui tahapan alur cerpen kaki langit yang terdiri atas 15 cerpen. Hasil penelitian, dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

1. Cerpen Tarian Salju Karaban

Peneliti menemukan 10 peristiwa yang ada dalam cerpen *Tarian Salju Karaban*, sebagai berikut.

- P1: April pindah Bersama orang tuanya ke Desa Karaban
- P2: April mendengar cerita kuntilanak penunggu pohon randu.
- P3: April berjalan menyusuri Desa
- P4: April bertemu dengan Ayu
- P5: Ayu menceritakan tentang hutan kapuk yang akan digunduli dan dijadikan perumahan *elite*
- P6: Ayu menceritakan bagaimana almarhum kakeknya dulu berjuang melawan petinggi daerah untuk melarang penebangan randu.
- P7: Ayu menyalahkan diri sendiri karena tidak mampu melanjutkan perjuangan kakeknya untuk melindungi hutan kapuk seperti yang dilakukan kakeknya dulu.
- P8: April mengikuti perlombaan di Brazil
- P9: April kembali ke Desa Karaban dan berpamitan kepada Ayu
- P10: April kembali ke kota Bersama ayahnya.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Tarian Salju Karaban*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1, P2, P3	Situation	Tahap awal
2	P4	Generating Circumstances	
3	P5	Rising Action	Tahap tengah
4	P6, P7	Climax	
5	P8, P9, P10	Denouement	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Tarian Salju Karaban* menggunakan alur lurus (*Progresif*). Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini membahas tentang masalah masalah yang sering timbul dalam kehidupan manusia.

2. Cerpen Gugurnya Sehelai Daun

Peneliti menemukan 10 peristiwa yang ada dalam cerpen *Gugurnya Sehelai Daun*, sebagai berikut.

- P1: sekumpulan anak sedang bermain bola
- P2: Wawan menendang bola ke gawang
- P3: bola yang ditendang Wawan mengenai pohon kamboja
- P4: kepercayaan warga terhadap pohon kamboja yang ada di dekat makam
- P5: muncul tokoh Mbah Suro, seorang yang diyakini oleh warga sebagai orang sakti yang percaya bahwa Wawan adalah korban pohon kamboja selanjutnya setelah kakaknya, Ganang.
- P6: Wawan merasakan ketidakadilan pada hidup dimana ia akan menjadi korban pohon kamboja selanjutnya

P7: muncul tokoh lain dalam cerita yang membeberkan kebenaran kematian Ganang, kakak Wawan.

P8: muncul fakta bahwa kematian kakaknya gilang dikarenakan sakit jantung yang dideritanya

P9: wawan murka kepada Mbah Suro karena akibat ucapan Mbah Suro, keluarganya menderita selama kurang lebih 5 tahun.

P10: Wawan memberikan pelajaran kepada Mbah Suro dengan membuka sebuah kebenaran tentang kematian kakaknya, Ganang.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Gugurnya Sehelai Daun*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1, P2	Situation	Tahap awal
2	P3, P4, P5	Generating Circumstances	
3	P6, P7	Rising Action	Tahap tengah
4	P8, P9	Climax	
5	P10	Denouement	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Gugurnya Sehelai Daun* menggunakan alur lurus (*Progresif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini membahas tentang masalah masalah yang sering timbul dalam kehidupan manusia.

3. Cerpen Tembang Canting Kinanti

Peneliti menemukan 9 peristiwa yang ada dalam cerpen *Tembang Canting Kinanti*, sebagai berikut.

- P1: Mengisahkan peristiwa masa lalu di mana terjadi kerusakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda.
- P2: Kinanti sedang membatik.
- P3: Kinanti kesulitan mengenali warna
- P4: Kinanti tergoda dengan tawaran Bu Lastri
- P5: Seorang pria berjas memarahi ibu Kinanti karena batiknya tidak sesuai dengan pesanan.
- P6: Terjadi perdebatan antara ibu dan Kinanti
- P7: Ibu menceritakan asal mula kampung batik dan mengapa Kinanti diberi nama itu.
- P8: Kinanti memberitahu ibunya bahwa sebenarnya ia buta warna
- P9: Kinanti berjanji akan mewujudkan impian neneknya dulu untuk membuat batik kembali berjaya.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Tembang Canting Kinanti*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1	<i>Climax</i>	Tahap Tengah
2	P2	<i>Situation</i>	Tahap awal
3	P3, P4	<i>Generating Circumstances</i>	
4	P5	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
5	P6, P7, P8	<i>Climax</i>	
6	P9	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Tembang Canting Kinanti* menggunakan alur sorot-balik (*flashback*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam alur tunggal karena hanya memiliki satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini membahas tentang masalah masalah yang sering timbul dalam kehidupan manusia.

4. Cerpen Lelaki Jagoan Tiban

Peneliti menemukan 10 peristiwa yang ada dalam cerpen *Lelaki Jagoan Tiban*, sebagai berikut.

- P1: Kemunculan Mintoro secara tiba-tiba di tengah prosesi ritual.
- P2: Warga berkumpul di rumah Mintoro.
- P3: Mbah Kasan Tabri mendapat bisikan bahwa penghuni hutan pakel menginginkan Mintoro
- P4: Cerita tentang kepercayaan warga tentang hutan pakel yang diyakini angker
- P5: Mintoro dibawa ke hutan kemudian ditinggalkan
- P6: Terjadi kemarau panjang yang meresahkan warga
- P7: Diadakannya upacara minta hujan
- P8: Kembalinya Mintoro saat upacara berlangsung
- P9: Mintoro melakukan ritual minta hujan dengan mengorbankan dirinya sendiri
- P10: Akhirnya hujan turun

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Lelaki Jagoan Tiban*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Climax</i>	Tahap Tengah
2.	P2	<i>Situation</i>	Tahap awal
3	P3,P4	<i>Generating Circumstances</i>	
4	P5, P6	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
5	P7, P8,P9	<i>Climax</i>	
6	P10	<i>denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Lelaki Jagoan Tiban* menggunakan alur sorot-balik (*flashback*). Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini membahas tentang masalah masalah yang sering timbul dalam kehidupan manusia.

5. Cerpen Merpati Origami

Peneliti menemukan 6 peristiwa yang ada dalam cerpen *Merpati Origami*, sebagai berikut.

- P1: Kehidupan disebuah perumahan.
- P2: Kedatangan tetangga baru
- P3: Perkenalan tokoh utama Cruise dan Caleum
- P4: Caleum menderita sakit ginjal
- P5: Perdebatan tokoh utama Cruise ketika hendak mendonorkan ginjalnya untuk Caleum
- P6: Caleum kembali dari rumah sakit

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Merpati Origami*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2,P3	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P4	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P5	<i>Climax</i>	
5	P6	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Merpati Origami* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini membahas tentang masalah masalah yang sering timbul dalam kehidupan manusia.

6. Cerpen Laila

Peneliti menemukan 7 peristiwa yang ada dalam cerpen *Laila*, sebagai berikut.

- P1: Kehidupan Fang bersama Kakeknya, Kong Liong
- P2: Kesi memberi informasi kepada Kong Liong
- P3: Fang terjebak pada kerusuhan yang terjadi
- P4: Kong Liong bersembunyi di rumah Kesi
- P5: Kong Liong kembali kerumah untuk mengambil foto istrinya
- P6: Kong Liong dibunuh sekelompok orang
- P7: Fang dan Kesi melarikan diri ke Jogjakarta

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Laila*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P3,P4,P5	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P6	<i>Climax</i>	
5	P7	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Laila* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat seolah kita dipaksa untuk terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur peruntungan karena pada cerpen ini mengungkapkan nasib dan peruntungan yang menimpa tokoh Fang.

7. Cerpen Kelabu di Atas Pusara

Peneliti menemukan 7 peristiwa yang ada dalam cerpen *Kelabu di Atas Pusara*, sebagai berikut.

- P1: Aling berada di pemakaman, melakukan ritual sembahyang untuk kedua orangtuanya.
- P2: Aling Mengingat kejadian masalah yang menyebabkan kedua orang tuanya meninggal
- P3: Kerusakan yang terjadi akibat krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia
- P4: Orangtua Aling dibunuh

- P5: Aling pergi ke Belitung untuk memulai kehidupan baru
- P6: Aling berpisah dengan sahabatnya Aisyah
- P7: Aling meninggalkan makam setelah selesai sembahyang.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Kelabu di Atas Pusara*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P3	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P4	<i>Climax</i>	
5	P5,P6,P7	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Kelabu di Atas Pusara* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur peruntungan. Karena cerpen ini berisi tentang nasib dan peruntungan yang dialami oleh tokoh Aling.

8. Cerpen Immaah... Immmaah....

Peneliti menemukan 5 peristiwa yang ada dalam cerpen *Immaah... Immmaah....*, sebagai berikut.

- P1: Surya dalam perjalanan pulang
- P2: Surya melihat septu bola dsebuah toko

P3: Surya melihat anak perempuan di depan toko

P4: Surya membelikan baju muslimah

P5: Surya memberikan baju itu kepada seorang anak perempuan.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Immaah... Immmaah....*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P3	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P4	<i>Climax</i>	
5	P5	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Immaah... Immmaah....* menggunakan alur lurus (*progressif*).

9. Cerpen Pel Istimewa

Peneliti menemukan 8 peristiwa yang ada dalam cerpen *Pel Istimewa*, sebagai berikut.

P1: Uli mengepel mushola

P2: Ayah Uli jatuh sakit

P3: Seorang laki-laki menginginkan gagang pel istimewa

P4: Uli menjual gagang pel istimewa

P5: Uli membawa Ayah berobat

P6: Sakit Ayah makin parah

P7: Ayah dibawa ke rumah sakit

P8: fakta mengenai mitos gagang pel istimewa

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Pel Istimewa*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2,P3	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P4,P5	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P6,P7	<i>Climax</i>	
5	P8	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Pel Istimewa* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini berisikan masalah yang terjadi pada kehidupan manusia.

10. Cerpen Catatan dalam Botol

Peneliti menemukan 6 peristiwa yang ada dalam cerpen *Catatan dalam Botol*, sebagai berikut.

P1: Hobi Pelangi

P2: Orang tua Pelangi meninggal karena kecelakaan pesawat

P3: Rindu sakit

P4: Rindu meninggal

P5: Pelangi tinggal di panti asuhan

P6: Pelangi tinggal bersama paman Rusdi di Solo.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Catatan dalam Botol*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P3	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P4	<i>Climax</i>	
5	P5, P6	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Catatan dalam Botol* menggunakan alur lurus (*progressifi*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini berisikan masalah yang ada dalam kehidupan manusia.

11. Cerpen Bulan Jingga

Peneliti menemukan 8 peristiwa yang ada dalam cerpen *Bulan Jingga*, sebagai berikut.

- P1: Bulan menunggu janji ibunya untuk kembali
- P2: Bulan bertemu dengan Jingga Biru
- P3: Bulan bertemu dengan Bunda secara kebetulan
- P4: Bulan mengutarakan kekecewaan kepada sang Bunda
- P5: Jingga adalah adik tiri Bulan
- P6: Jingga meninggalkan Bunda dan Jingga
- P7: Jingga menyampaikan pesan terakhir ibunya sebelum meninggal

P8: Bulan dan Jingga hidup bersama sesuai pesan mendiang Bundanya.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Bulan Jingga*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1,P2	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P3	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P4,P5,P6	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P7	<i>Climax</i>	
5	P8	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Bulan Jingga* menggunakan alur padat. Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur peruntungan. Karena cerpen ini berisi tentang nasib dan peruntungan yang dialami oleh tokoh Bulan.

12. Cerpen Airmata Nayang dari Ranah Betung

Peneliti menemukan 10 peristiwa yang ada dalam cerpen *Airmata Nayang dari Ranah Betung*, sebagai berikut.

- P1: Desa Ranah Betung
- P2: Tekat ayah menyekolahkan Nayang sampai Perguruan Tinggi
- P3: Nayang meminta restu ayahnya

- P4: Nayang menjadi mahasiswa di Universitas Islam Riau
- P5: Nayang mendapat beasiswa S2 di Australia
- P6: Nayang pulang ke Ranah betung untuk memberikan kabar gembira kepada sang ayah
- P7: Ayah Nayang meninggal dunia
- P8: Nayang membaca surat dari almarhum ayahnya
- P9: Janji Nayang kepada ayahnya untuk membangun Desa Ranah Betung
- P10: Desa Ranah Betung menjadi maju.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Airmata Nayang dari Ranah Betung*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1,P2	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P3	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P4,P5,P6	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P7,P8	<i>Climax</i>	
5	P9,P10	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Air Mata Nayang dari Ranah Betung* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur peruntungan. Karena cerpen ini berisi tentang nasib dan peruntungan yang dialami oleh tokoh Nayang.

13. Cerpen Tapal Batas

Peneliti menemukan 8 peristiwa yang ada dalam cerpen *Tapal Batas*, sebagai berikut.

- P1: Dinda dan ayahnya pergi ke Kalimantan Utara untuk menemui saudara almarhumah ibunya.
- P2: Dinda dan ayahnya sampai di Pulau Sebati, Nuk-Nukan, Kalimantan Utara.
- P3: Pakcik Hilman bercerita tentang perkembangan pulau yang semakin memurunut karena terjadi eksodus besar-besaran.
- P4: Dinda dan sepupunya, Fahri melakukan perjalanan ke pasar
- P5: Terkejutnya Dinda melihat transaksi yang digunakan dengan menggunakan Bahasa tetangganya yakni Malaysia dan uang yang digunakan adalah uang Ringgit.
- P6: Fahri menegur seorang pedagang yang menggunakan bendera merah putih sebagai alas dagang
- P7: Terjadi perdebatan antara Fahri dengan pedagang
- P8: Kesadaran Dinda setelah melakukan perjalanan menyusuri negeri tapal batas.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Tapal Batas*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2,P3	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P4,P5,P6	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P7	<i>Climax</i>	
5	P8	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Tapal Batas* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen tersebut berisi tentang masalah yang ada dalam kehidupan manusia.

14. Cerpen Tamparan Menarik Diri

Peneliti menemukan 8 peristiwa yang ada dalam cerpen *Tamparan Menarik Diri*, sebagai berikut.

- P1: Gilang telat berangkat sekolah dan sering melompat pagar untuk bisa masuk ke dalam sekolah.
- P2: Gilang Pingsan terkena lemparan bola ketika bermain basket di lapangan bersama temannya, Vero.
- P3: Gilang terkejut ketika melihat dirinya berada di sebuah tempat yang sangat kumuh dan bau.
- P4: Seorang ibu tua memberitahunya bahwa dia berada pada abad ketiga puluh dua.
- P5: Ibu tua itu menjelaskan bahwa semua sampah yang ada sekarang ini adalah ulah dari perbuatan manusia terdahulu.
- P6: Gilang sadar bahwa ia memiliki kebiasaan buruk dan tidak berfikir bahwa kebiasaannya itu akan berdampak pada kehidupan manusia pada masa yang akan datang.
- P7: Gilang sadar dari pingsan.

P8: Gilang berubah sejak kejadian bertemu dengan seorang ibu tua pada mimpinya.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Tamparan Menarik Diri*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1	P1	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P2	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P3, P4, P5	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P6	<i>Climax</i>	
5	P7,P8	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Tamparan Menarik Diri* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. Sedangkan berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur pemikiran karena cerpen ini berisikan masalah yang ada dalam kehidupan manusia.

15. Cerpen Wayang untuk Nilam

Peneliti menemukan 12 peristiwa yang ada dalam cerpen *Wayang untuk Nilam*, sebagai berikut.

- P1 : Tekad Nilam mengembngkan budaya Indonesia.
- P2 : Nilam tinggal bersama ayahnya yang bekerja sebagai dalang..

- P3 : Ayah mengajak Nilam melihat tempat kerja ayahnya.
- P4 : Nilam terkejut melihat sanggar ayahnya yang sepi pengunjung.
- P5 : Nilam meminta izin kepada ayahnya untuk menjadi pendalang seperti ayahnya walaupun nilam penderita autis.
- P6 : Ayah selalu mengajak Nilam berlatih memainkan wayang
- P7 : Ayah mendapatkan kabar bahwa akan ada lomba dalang untuk pemula dan Nilam akan mengikutinya.
- P8 : Banyak orang memandang rendah Nilam yang berbeda dengan orang kebanyakan.
- P9 : Nilam berhasil membuktikan kepada semua orang bahwa keterbatasan tidak menghalanginya untuk meraih mimpi layaknya manusia normal.
- P10:Nilam menjadi juara lomba dalang tingkat pemula.
- P11:Ayahnya memberikan hadiah wayang kesukaan Nilam yang ia lihat sejak pertama pergi ke sanggar ayahnya.
- P12:Nilam bangga bisa menjadi pendalang perempuan pertama yang mengidap autis.

Berikut ini tabel hasil analisis tahapan alur cerpen *Wayang untuk Nilam*.

No	Peristiwa	Tasrif	Aristoteles
1.	P1,P2	<i>Situation</i>	Tahap awal
2	P3, P4	<i>Generating Circumstances</i>	
3	P5, P6, P7	<i>Rising Action</i>	Tahap tengah
4	P8, P9, P10	<i>Climax</i>	
5	P1, P12	<i>Denouement</i>	Tahap akhir

Berdasarkan hasil analisis tersebut cerpen *Wayang untuk Nilam* menggunakan alur lurus (*progressif*). Berdasarkan kriteria jumlah, cerpen ini termasuk dalam cerpen yang beralur tunggal karena dalam cerpen ini hanya menampilkan satu alur saja. Berdasarkan kriteria kepadatan, cerpen ini memiliki alur yang padat. Karena hubungan peristiwa pada cerpen tersebut terjalin sangat erat sehingga pembaca seolah dipaksa terus mengikutinya. berdasarkan kriteria isi, cerpen ini merupakan jenis alur tokoh. Karena cerpen ini lebih menyorot pada sifat tokoh yang menjadi fokus perhatian.

2. Rancangan Pembelajaran

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran sastra di SMP, yaitu pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik. Pembelajaran unsur-unsur intrinsik tersebut biasanya membahas tentang tema, alur, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur intrinsik tersebut menjadi acuan terhadap pembahasan sebuah karya sastra.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis cerpen Kaki Langit yang berjudul “Tamparan Menarik Diri” sebagai materi ajar dalam rancangan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan menganalisis ini dirujuk dari Kurikulum 2013.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan berikut.

1. Sebagian besar cerpen menggunakan jenis alur (*progressif*), sementara peng-

gunaan jenis alur solot balik (*flash-back*) hanya terdapat pada cerpen yang berjudul “Tembang Canting Kinanti” dan “Lelaki Jagoan Tiban”.

2. Rancangan pembelajaran yang sesuai untuk siswa SMP Kelas IX, yaitu pembelajaran dengan KD 3.5 Mengidentifikasi unsure pembangun karya sastra dalam teks cerpen yang dibaca atau didengar dan 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang didukung dari cerpen yang dibaca atau didengar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan menyarankan sebagai berikut.

1. Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran ini dalam mengajar dengan menggunakan cerpen berjudul “Tamparan Menarik Diri” sebagai media pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur pembangun cerpen khususnya tahapan alur cerita. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti cerpen dalam majalah Horison, dapat melakukan penelitian mengenai unsur pembangun sastra yang lain, seperti penokohan atau gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Handayani, R. et. al. (2013). *Jurnal Kata: Pengaluran dan Penokohan Novel Sepatu Dahlan serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Lampung.

Moeloeng, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oktami, N. (2016). *Alur dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Ramadhan, C. G., et al. (2015). *Menghadapi Tantang Kita*. Jakarta: Majalah Horison.

Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung